

Tes Formatif dan Dampaknya pada Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn

Ahyan Mujahidittauhid¹ NurulHidayah² Luluk Handayani³ Alifiya Rizky Anjani⁴ Edy Herianto⁵

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}
Email: edy.herianto@unram.ac.id

Abstrak

Tes formatif merupakan instrumen yang digunakan oleh guru PPKn dalam mengukur hasil belajar siswa. Guru senantiasa melakukan upaya penyesuaian penggunaan instrumen pada tes formatif, seiring dengan perkembangan jaman. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, antara lain mendeskripsikan (1) berbagai bentuk tes formatif yang digunakan guru mata pelajaran PPKn, (2) hasil tes formatif pada mata pelajaran PPKn, (3) hasil program remedial pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenisnya studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil perolehan data dianalisis berdasarkan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru mengembangkan tes formatif dalam bentuk pilihan ganda dan uraian, (2) hasil belajar siswa menunjukkan perolehan pada kategori baik, dan (3) hasil remedial menunjukkan kategori baik.

Kata Kunci: Tes Formatif, Hasil Belajar, PPKn



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang diprogramkan untuk memperhatikan konsep yang sesuai dengan konsep pembelajaran kurikulum 2013 adalah dengan melaksanakan pembelajaran PPKn. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwasanya PPKn wajib diajarkan di dalam kurikulum Pendidikan karena memiliki tujuan membentuk peserta didik supaya menjadi manusia yang mempunyai rasa nasionalisme dan kebangsaan sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila dan UUD 1945. Pada pembelajaran PPKn diajarkan tentang integrasi konsep negara, sistem pemerintahan dan segala aspek yang berkaitan dengannya untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan mata pelajaran PPKn pada kurikulum 2013. Salah satu cara guru untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan dari pembelajaran PPKn ialah dengan melaksanakan penilaian. Iryanti (2004) menjelaskan bahwa penilaian adalah kegiatan mengukur, kuantitatif, menentukan kualitas pengetahuan siswa secara keseluruhan, diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan menggunakan berbagai bentuk. Penilaian merupakan salah satu aspek penting yang tertuang pada kurikulum 2013 yang tidak bisa dihindari oleh guru yang hendak berhasil dalam proses pembelajaran di kelas. Dikarenakan, data dari hasil penilaian dapat dijadikan sebagai alat untuk mengambil keputusan terhadap seberapa besar daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nani Hanifah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Releabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi". Dengan latar belakang penelitian yaitu dari data hasil penilaian terhadap siswa dapat memberikan informasi yang tepat tentang daya serap dan timbal balik siswa terhadap materi yang telah diajarkan, perbaikan pembelajaran,

bimbingan terhadap siswa yang memiliki masalah internal maupun eksternal, dan keputusan kelulusan dan kenaikan kelas.

Salah satu bentuk dari penilaian adalah dengan melaksanakan tes. (Lidi, 2019) Tes adalah cara yang digunakan untuk melakukan pengukuran yang dapat berbentuk pemberian tugas, dan lainnya untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Tes formatif merupakan salah satu penilaian yang dilakukan pada pembelajaran PPKn. Tes formatif adalah cara yang dilakukan oleh guru pada akhir pembahasan bab atau topik guna mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah berjalan sebagaimana telah direncanakan (Subhan, 2008). Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh Winkel (2008) yang mengatakan bahwa tes formatif yaitu penggunaan tes-tes oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung supaya siswa dan guru mendapatkan informasi (*feedback*) terkait kemajuan yang telah dicapai. Sedangkan Ratna Sayekti (2006), mengatakan tes adalah seperangkat butir atau pernyataan yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Terdapat berbagai jenis instrumen yang digunakan untuk tes formatif pada pembelajaran PPKn. Jenis-jenis instrumen dalam tes formatif dibagi menjadi dua yakni bentuk tes (*objective*) dan non-tes (*non-objective*). Tes formatif dalam bentuk objektif sendiri adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan atau perbandingan jawaban yang wajib dipilih oleh peserta tes. Jawaban dari tes tersebut sudah disediakan oleh pembuat tes, peserta tes hanya memilih alternatif jawaban. Tes objektif itu tes yang dimana dalam pemeriksaan hasil tes tersebut dapat dilakukan secara objektif (Arikunto, 1995).

Bentuk tes-tes objektif dibagi menjadi empat yaitu Pilihan ganda, bentuk pilihan benar salah, dan isian singkat. Pilihan ganda yakni bentuk tes objektif yang disajikan guru berupa soal dan beberapa pilihan jawaban yang jawabannya hanya satu yang benar. Tes pilihan ganda ini banyak digunakan oleh guru karena dapat diskor dengan mudah, cepat, dan memiliki obyektifitas yang tinggi untuk mengukur tingkat kognitif peserta didik. Kemudian, Bentuk tes Benar-Salah (B-S) merupakan soal yang di dalamnya terdapat dua kemungkinan jawaban yakni benar atau salah. Manfaat dari bentuk soal benar salah ini adalah mengukur kemampuan peserta didik untuk dapat membedakan mana fakta (kenyataan) dengan pendapat. Dan Tes Isian Singkat adalah tes yang biasanya banyak diminati oleh guru selain pilihan ganda bentuk tes ini ditandai dengan adanya jawaban pada tempat kosong yang disediakan oleh guru untuk peserta didik menulis jawabannya dengan singkat sesuai dengan petunjuk. Oleh sebab itu, Zainul dan Nasution (2005) menyatakan: "Tes dapat didefinisikan sebagai pertanyaan, tugas, atau serangkaian tugas yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang karakteristik atau atribut pendidikan atau psikologis. Setiap elemen pertanyaan atau tugas memiliki jawaban" atau keadaan yang dianggap benar.

Penggunaan berbagai jenis instrumen pada tes formatif memberikan dampak pada hasil belajar pada mata pelajaran PPKn. Instrumen memenuhi standar, secara tepat akan mengukur hasil akhir dari proses pembelajaran mata pelajaran PPKn yang dilaksanakan oleh guru pada materi di mata pelajaran PPKn yang telah diajarkan, sehingga hasil belajar dari siswa akan terdeteksi dan terbaca dengan baik dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk program pembelajaran selanjutnya oleh guru. Diadakannya tes formatif dengan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai suatu bab (Sawania et al., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Zahir dkk (2021) dalam penelitiannya yang Berjudul "Evaluasi Hasil Belajar Elektronika Digital Melalui Tes Formatif, Sumatif, dan Remedial". Oleh sebab itu, setiap menyelesaikan pembahasan suatu pokok materi atau seluruh materi pelajaran, penting bagi guru untuk mengadakan tes formatif agar dapat mengetahui tingkat dan daya serap pemahaman siswa terkait dengan pembahasan pokok materi yang telah diajarkan.

Tes formatif diberikan kepada siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran yang diharapkan dengan dilaksanakannya tes formatif ini dapat memberikan informasi tentang hasil belajar siswa sehingga guru dapat memberikan perbaikan pada siswa yang masih kurang bagus nilainya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan hanya meningkatkan kemampuan siswa. Tes formatif juga dapat memberikan kesadaran kepada siswa terkait dengan sejauh mana ia memahami materi yang telah dipelajari, karena dengan hasil tes formatif nanti siswa bakal melihat dimana tempat kekuarungannya sehingga ia bisa mengulang kembali atau mempelajari lagi materi tersebut. Tes formatif juga bermanfaat bagi guru untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran dikuasai dan dapat memperkirakan hasil penilaian sumatif. Jika guru mengetahui tingkat pemahaman siswa maka guru dapat membuat keputusan tentang hasil belajar siswa.

Hasil observasi di sekolah SMPN 3 Gerung menunjukkan bahwa guru PPKn kelas 9 selalu melakukan tes formatif di setiap terselesainya suatu pokok pembahasan materi. Dengan demikian jika pada satu semester terdapat 3-4 pokok pembahasan pada satu semester, maka guru akan menyelenggarakan tes formatif sebanyak jumlah pokok pembahasan pada semester tersebut. Hasil capaian tes formatif pada pokok pembahasan awal, diharapkan dapat ditingkatkan pada capaian tes formatif pada pokok pembahasan berikutnya. Untuk memastikan proses pelaksanaan tes formatif tersebut memberikan dampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, maka perlu dilakukan kajian pada penelitian ini untuk mendeskripsikan tes formatif dan sejauh mana dampak yang dihasilkan dari tes formatif tersebut pada hasil belajar siswa. Diadakannya tes formatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai suatu bab. oleh sebab itu setiap menyelesaikan suatu pokok pembahasan, penting bagi guru untuk mengadakan tes formatif agar dapat mengetahui daya serap, tingkat pemahaman, dan letak kurangnya pemahaman siswa terkait dengan bab yang telah diajarkan. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “tes formatif dan dampaknya pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn”. Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi penyelenggara pembelajaran PPKn dalam melaksanakan tes formatif secara tepat. Sehingga, diharapkan penyelenggaraan tes formatif selalu di terapkan pada siswa dengan cara yang tepat dan menghasilkan hasil belajar yang baik bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Denzim dan Lionel, 1987) mengemukakan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memakai latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Yin (2009), metode penelitian studi kasus tepat digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer. Adapun letak study kasus dalam penelitian ini mengenai berbagai bentuk tes formatif yang digunakan oleh guru PPKn, hasil tes formatif pada mata pelajaran PPKn, dan hasil program remedial pada mata pelajaran PPKn.

Subyek dari penelitian berjumlah 79 orang siswa di SMPN 3 Gerung. Subyek penelitian adalah memberi batasan terhadap subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2016). Menurut Suharsimi (2006), subyek penelitian adalah tentang orang-orang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di SMPn 3 Gerung dengan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik

pengumpulan data wawancara dan observasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut Barger (2020) Wawancara merupakan perbincangan antara peneliti dan narasumber. Kemudian Sugiyono (2013) menyatakan bahwa penggunaan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi data yang diperoleh akan lengkap, dan sampai pada mengetahui setiap penilaian yang nampak. Obyek penelitian ini adalah tes formatif dan dampaknya pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPN 3 Gerung. Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian tentang tes formatif yaitu untuk memperoleh penjelasan yang utuh dan akurat tentang bentuk tes formatif yang digunakan guru PPKn, hasil belajar siswa pada suatu pokok pembahasan pada mata Pelajaran PPKn, meliputi bagaimana bentuk tes formatif yang digunakan, bagaimana hasil dari tes formatif, serta bagaimana hasil dari program remedial pada mata Pelajaran PPKn di SMPN 3 Gerung.

Berdasarkan teknik pengumpulan data, instrumen dalam penelitian ini berupa wawancara dan observasi secara mendalam. Wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang sangat bermanfaat, disebabkan proses dari pengumpulan data ini peneliti lebih mudah untuk mengakses rumusan masalah dalam penelitian karena kita bertanya langsung pada sumber datanya. Kemudian, peneliti haruslah mengumpulkan data penelitian dengan benar, akurat dan bisa dipertanggungjawabkan dari narasumber yang terkait. Hal ini bisa didapatkan apabila peneliti telah menyiapkan persiapan wawancara secara matang dan mendalam. Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti berdasarkan hasil temuan wawancara. Untuk menjaga kredibilitas data penelitian, teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perpanjangan masa pengambilan data dan penggunaan data dan penggunaan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif seperti yang telah diungkapkan oleh Miles, Huberman dan Saldana yang mencakup tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014:8-8). Reduksi data merupakan suatu tahap yang memfokuskan pada pemilihan dan pemisahan dari semua data yang dihasilkan agar lebih singkat yang kemudian akan disesuaikan kembali dengan hal yang dibutuhkan di dalam penelitian sehingga siap untuk disajikan. Penyajian data merupakan suatu proses menyusun kembali semua hasil penelitian secara sistematis agar lebih berurutan, sehingga peneliti dapat lebih memahami hal apa yang akan terjadi dan mempermudah peneliti dalam menyusun rencana berikutnya yaitu mengambil kesimpulan. Adapun kesimpulan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengambil dan mengumpulkan makna dari semua data yang telah ada dan kemudian dengan bukti yang tentunya lebih valid yang ditemukan dari hasil di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti menemukan hasil penelitian sebagai berikut.

Bentuk Tes Formatif Mata Pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil wawancara pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Gerung diketahui bahwa jumlah keseluruhan 79 orang, bentuk tes formatif yang digunakan yaitu bentuk pilihan ganda dan uraian dengan jumlah keseluruhan instrumen tes sebanyak 25 butir. Dengan rincian, soal mudah sebanyak 13 butir dengan persentase 52%, soal sedang sebanyak 7 butir dengan persentase 28%, dan soal sulit sebanyak 5 butir dengan persentase 20%. Seperti ditunjukkan pada diagram berikut.



Diagram 1. Tingkat Kesukaran Instrumen Test Formatif

Hasil Tes Formatif Mata Pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa persentase hasil tes formatif pada pokok pembahasan pertama yakni: (a) siswa yang berhasil menjawab soal dengan sangat baik sebanyak 14%, (b) siswa yang menjawab soal dengan baik sebanyak 63%, dan (c) siswa yang menjawab soal dengan kurang baik sebanyak 23%. Seperti yang ditunjukkan pada diagram berikut.

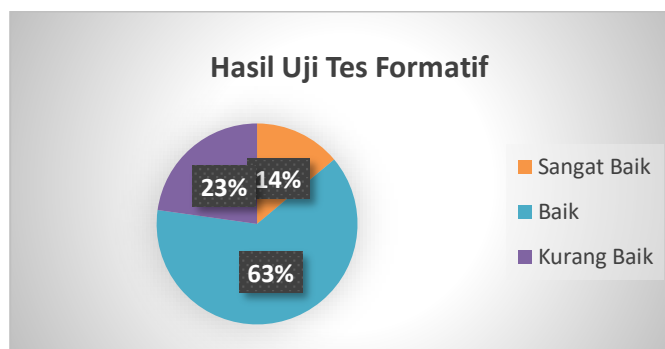


Diagram 2. Hasil Uji Tes Formatif

Hasil Program Remedial Tes Formatif Mata Pelajaran PPKn

Diketahui bahwa persentase hasil program remedial tes formatif pada pokok pembahasan pertama terdapat rincian sebagai berikut: (a) siswa yang berhasil menjawab soal dengan sangat baik sebanyak 29%, (b) siswa yang menjawab soal dengan baik sebanyak 63%, dan (c) siswa yang menjawab soal dengan kurang baik sebanyak 8%. Seperti ditunjukkan pada diagram berikut.

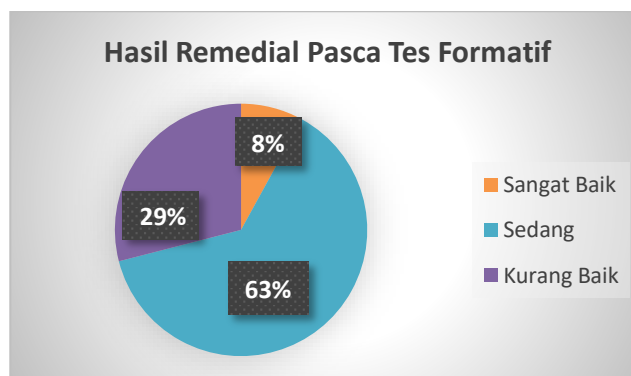


Diagram 3. Hasil Remedial Pasca Tes Formatif

Pembahasan

Bentuk Tes Formatif Mata Pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa Bentuk tes formatif pada mata pelajaran PPKn yang digunakan di SMPN 3 Gerung yaitu pilihan ganda dan uraian. Penggunaan pilihan ganda dan uraian dimaksudkan sebab siswa yang lebih senang dengan bentuk tersebut dibanding dengan bentuk yang lain serta bentuk pilihan ganda dirasa cocok suntuk siswa sebagai bentuk latihan untuk menjawab tes sumatif di akhir semester, ujar Wiwin Sumarti (23/10/2023: guru mata pelajaran PPKn SMPN 3 Gerung). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Sudjana (2013), tes bentuk pilihan ganda merupakan bentuk tes dengan jawaban Tunggal yang benar atau paling cocok. Jika dilihat dari strukturnya, maka tes pilihan ganda terdiri atas *system option*, kunci jawaban, dan distractor. Gronlund dan Linn (1985) menyatakan bahwa tes esai formatif (item esai) berbentuk item respons yang dikonstruksikan, hal ini berkaitan dengan format tes jawaban singkat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih, mengorganisasikan, dan menyajikan jawabannya dalam bentuk penjelasan. Alasan lain digunakannya bentuk pilihan ganda dan uraian pada tes formatif mata pelajaran PPKn oleh Wiwin Sumarti (23/10/2023) yaitu bentuk ini memberikan hasil yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Ghani (2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk uraian dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan penggunaan tes bentuk pilihan ganda. Penggunaan instrumen tes formatif berkemungkinan menjadi instrumen soal pada tes sumatif. Hal ini, dikarenakan pada Kurikulum 2013 sekolah diberikan kebebasan dan kewenangan sendiri dalam menyusun dan membuat soal yang akan digunakan pada tes sumatif atau ujian akhir semester. Seperti yang dipaparkan oleh Wiwin Sumarti (23/10/2023) "saya menggunakan pilihan ganda dan uraian agar siswa dapat menjadikan instrumen tes formatif sebagai bahan belajar ketika tes sumatif dilaksanakan, hal ini untuk mempermudah siswa belajar serta mendapatkan hasil belajar yang baik".

Tingkat kesukaran soal dapat dilihat dari berapa banyak siswa tersebut dapat menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru yang membuat soal. Hal ini selaras dengan pendapat Sudjana (2009) tingkat kesukaran soal dilihat dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab soal, akan tetapi tidak dilihat dari sudut pandang guru sebagai pembuat soal. Berdasarkan hasil temuan data yang diberikan oleh guru PPKn SMPN 3 Gerung bahwa siswa yang mendapatkan hasil sangat baik sebanyak 11 orang, siswa yang menjawab dengan hasil baik sebanyak 31 orang, dan siswa yang menjawab dengan hasil kurang baik sebanyak 18 orang. Jadi, peneliti menyimpulkan dari hasil pengamatan terhadap soal yang diberikan dan data keberhasilan siswa dalam menjawab soal, bahwa tingkat kesukaran soal adalah soal sedang sebanyak 13 butir soal, soal mudah sebanyak 7 butir, dan soal sulit sebanyak 5 butir.

Tingkat kesukaran soal pada tes formatif sangat diperhatikan untuk menguji, mengukur, dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah diberikan oleh guru PPKn. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh (Khaerudin, 2017: 114) tingkat kemampuan siswa dapat dilihat pada saat guru memberikan soal kepada siswa yang dimana jika siswa berkemampuan lebih akan menghasilkan nilai yang lebih tinggi, sedangkan jika siswa memiliki kemampuan yang kurang akan menghasilkan nilai yang lebih rendah. Semakin unik suatu pertanyaan, semakin besar kemungkinannya untuk membedakan antara siswa yang memahami dan yang tidak. Selain itu, jika kekhasannya negatif (-) atau indeks kekhasannya kurang dari 0, berarti lebih banyak orang yang menjawab benar di kelompok bawah dibandingkan di kelompok atas, atau kekhasan pertanyaannya tidak berfungsi. Tingkat kesukaran soal yang termuat di dalam tes formatif yang diberikan pada

siswa di SMPN 3 Gerung belum sesuai dengan bentuk kurva normal. Sebagaimana diketahui, pada kurva normal tingkat kesukaran soal seharusnya memuat soal mudah sebanyak 25%, soal sedang 50%, dan soal sulit 25%. Hal ini sesuai dengan bentuk kurva normal yang ditulis oleh Sudjana dalam Bukunya yang berjudul *Metode Statistika* (2005) bentuk kurva normal adalah simetris, sehingga luas rata-rata ke arah kiri dan ke kanan masing-masing mendekati 50%. Sedangkan, berdasarkan data hasil wawancara yang telah di gambarkan pada diagram 1, tingkat kesukaran soal yang diberikan masih belum sesuai dengan standar kurva normal.

Hasil Tes Formatif mata Pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa tes formatif mata pelajaran PPKn di SMPN 3 Gerung mendapatkan hasil baik, seperti yang terlihat pada diagram 2 diatas. Dimana, hal tersebut dilihat dengan mempertimbangkan jumlah siswa yang berhasil menjawab soal dengan baik dan dengan siswa yang hanya berhasil menjawab soal dengan cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Diketahui bahwa dari 79 orang siswa terdapat 18 orang siswa yang hasilnya di bawah KKM, 50 orang siswa yang hasilnya baik, dan 11 orang siswa yang hasilnya sangat baik. Penggolongan hasil tes formatif ini berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan oleh guru PPKn SMPN 3 Gerung. Kriteria penilaian yang telah ditentukan yakni (1) sangat baik = 86-100; (2) baik = 72-85; dan (3) kurang baik = 0-7. Adapun jika dilihat dari pembagian tingkat kesukaran soal yang telah disusun guru PPKn SMPN 3 Gerung terdiri dari 52% soal mudah, 28% soal sedang, dan 20% soal sulit. Maka jika di bandingkan dengan soal yang berhasil di jawab siswa, bisa dikatakan bahwa hasil tes formatif di SMPN 3 Gerung dengan predikat baik. Hal ini tentunya tidak lepas dari penggunaan bentuk tes formatif guru yang mempengaruhi hasil tes formatif tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Siti Nur Fajrianti (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Implementasi Penilaian Tes Formatif di MTs Negeri se-Jakarta". Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MTs Negeri se-Jakarta melakukan tes formatif dengan predikat baik.

Siswa yang menjawab dengan baik dan yang belum berhasil menjawab soal dengan baik, bagi para siswa hasil tes formatif ini bisa dijadikan acuan atau bahan belajar untuk ujian sumatif pada akhir semester, dikarenakan Guru PPKn SMPN 3 Gerung biasanya akan menggunakan kembali campuran dari soal-soal tes formatif pada pokok-pokok pembahasan yang sudah diajarkan. Berdasarkan wawancara peneliti terhadap Guru PPKn SMPN 3 Gerung mengenai hasil tes formatif. Wiwin Sumarti (23/10/2023), selaku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengatakan bahwa: "Hasil tes formatif yang saya berikan ini bisa dijadikan acuan belajar bagi siswa-siswi dalam menghadapi ujian yang lain yakni tes sumatif yang dilakukan pada akhir setiap semester. Dikarenakan saya biasanya akan kembali mengeluarkan bunyi soal yang sama untuk di ujikan kembali kepada diswa siswi, soal-soal ini gabungan dari tes formatif pada bab-bab yang sudah saya ujikan pada mereka." Hal ini selaras dengan pengakuan siswi-siswi SMPN 3 Gerung yang telah di wawancara oleh peneliti. Sona Lisa dan Cahaya Haerani, menegaskan bahwa: "Kami senang dengan pelaksanaan tes formatif di setiap pokok pembahasan pada mata pelajaran PPKn ini, karena hasil dari tes formatif ini bisa kami jadikan bekal acuan belajar dan disini kami juga tahu kemampuan pengetahuan kami terkait bab yang diujikan. Ibu Wiwin biasanya akan mengeluarkan soal yang sama yang sudah beliau gunakan pada tes formatif untuk di ujikan kembali pada tes sumatif dimana dalam tes sumatif itu berisi campuran dari soal-soal tes formatif yang sudah diujikan ke kami setelah selesai pembahasan perbab. Jadi, pada intinya kami senang ibu wiwin mengadakan tes formatif ini pada setiap bab."

Adapun sebelum melaksanakan tes formatif terlebih dahulu siswa diberikan informasi oleh guru mengenai akan dilaksakannya tes formatif tersebut, dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti tes formatif dengan matang agar mendapatkan hasil tes yang maksimal guru PPKn SMPN 3 Gerung berinisiatif untuk memberitahukan kepada siswa bahwasannya mereka harus bersiap dalam menghadapi tes yang akan diberikan olehnya. Berdasarkan wawancara peneliti terhadap Guru PPKn SMPN 3 Gerung mengenai hal diatas. Wiwin Sumarti (23/10/2023), selaku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengatakan bahwa: "Dalam pelaksanaan tes formatif saya terlebih dahulu memberitahukan kepada para siswa minggu depan setelah pertemuan terakhir pembahasan bab ini akan dilaksanakan tes formatif, itu saya lakukan agar mereka mempunyai persiapan dalam menghadapi tes tersebut." Hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh siswi-siswi SMPN 3 Gerung yang telah diwawancarai oleh peneliti. Sona Lisa dan Cahya Haerani, mengatakan bahwasannya: "Kami itu sebelum melaksanakan tes formatif akan diberitahu terlebih dahulu oleh ibu Wiwin jikalau minggu depan itu akan dilaksanakan tes untuk menutup pembahasan bab yang kami pelajari. Oleh karenanya, kami bisa mempersiapkan diri dalam hal ini belajar sehingga hasil dari tes formatif yang akan kami lakukan bisa mendapat hasil yang baik sesuai dengan harapan guru dan tentunya juga harapan kami sendiri."

Hasil Tes Remedial Mata Pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa tes formatif pada mata pelajaran PPKn yang sudah dilakukan di SMPN 3 Gerung dengan hasil baik Dari 79 siswa, dengan 18 siswa yang nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka dari hasil tes formatif tersebut perlu dilakukan programremedial yang merupakan kegiatan utama yang dilakukan guru terhadap siswa setelah melakukan penilaian. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Dian Dewi Masithoh dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Program Perbaikan dan Pengayaan". Oleh sebab itu, guru melakukan remedial. Remedial ini dilakukan dengan membagi siswa ke dalam 2 kelompok ujian, yaitu kelompok perbaikan dan kelompok pengayaan. kelompok perbaikan ditujukan kepada siswa-siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan kelompok pengayaan ditujukan kepada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Wardani dan Kasron (2009) berpendapat bahwa Tindakan remedial adalah Upaya untuk membantu siswa dengan ketidakmampuan belajar mencapai prestasi akademik yang lebih baik atau mencapai ketuntasan belajar. Kemudian menurut Kasbur (2012:356) pengayaan adalah kegiatan memperluas ilmu pengetahuan siswa dengan memberi tugas tambahan, baik tugas yang dikerjakan di rumah ataupun di kelas.

Guru PPKn SMP Negeri 3 Gerung melakukan programremedial dengan tujuan untuk membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang baik di setiap pembelajaran yang diperoleh di dalam kelas sehingga guru mengetahui kekurangan siswa dalam pemahamannya di dalam kelas. Hal ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Dewi Masithoh dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Program Perbaikan dan Pengayaan. Dari hasil tes formatif pertama siswa mengetahui dimana letak kurangnya pemahaman mereka terkait dengan pokok pembahasan pertama. Adapun instrumen tes perbaikan yang diberikan Guru PPKn SMPN 3 Gerung merupakan instrumen tes yang sama yang diberikan ketika Tes formatif, sedangkan instrumen test untuk pengayaan Guru SMPN 3 Gerung memberikan instrumen yang berbeda. Hal ini selaras dengan yang dikatakan narasumber 1 wawancara kepada peneliti. Wiwin Sumarti (23/10/2023) mengatakan: "Saya memberikan soal yang sama kepada siswa yang melakukan perbaikan dan soal baru kepada siswa yang melakukan pengayaan. Hal ini saya lakukan agar siswa yang perbaikan bisa memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari hasil sebelumnya dengan mempelajari instrumen soal yang diberikan ketika tes formatif. dan soal

baru saya berikan kepada siswa yang melakukan pengayaan agar mereka bisa memperkuat pengetahuan yang dimiliki sebelumnya." Adapun sebelum pelaksanaan remedial ini tentunya diberikan himbauan kepada siswa untuk belajar terlebih dahulu sebagai bentuk persiapan diri menghadapi program remedial, sama halnya ketika sebelum pelaksanaan tes formatif agar siswa mendapatkan hasil yang jauh lebih baik lagi. Hal ini selaras dengan pengakuan siswi SMPN 3 Gerung yang telah diwawancarai oleh peneliti. Sonalisa dan Cahaya Haerani, Mengatakan bahwa, "Sebelum remedial, Wiwin memberikan kami waktu untuk mempersiapkan diri dengan belajar dan mengulang kembali materi yang sudah diberikan". Oleh karena itu, pada remedial tes formatif pokok pembahasan pertama, siswa harus menyiapkan diri untuk menjawab soal dan mempelajari ulang pada materi yang belum di pahami agar mendapat hasil yang lebih baik dari tes formatif sebelum program remedial.

Pelaksanaan program remedial ini disambut dengan antusias oleh siswa, dikarenakan menurut mereka program remedial ini memberikan kesempatan untuk memperbaiki Hasil dan menambah nilai mereka. "Kami senang dengan adanya program remedial, karena kita jadi punya kesempatan untuk memperbaiki nilai dan menambah nilai". ujar Salah seorang siswi SMPN 3 Gerung, Cahaya Haerani (04/12/23). Dari pelaksanaan program remedial tes formatif yang telah dilaksanakan dengan menggunakan bentuk dan instrumen yang sama pada siswa kelompok perbaikan dan instrumen atau tugas baru untuk siswa kelompok pengayaan Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini sebagaimana yang terlihat pada diagram 3 diatas, yakni siswa yang nilainya kurang baik atau berada di bawah KKM yang semula sebanyak 18 orang menjadi 6 orang dan siswa yang nilainya sangat baik pun mengalami peningkatan yang semua sebanyak 11 orang menjadi 23 orang. Berdasarkan hasil akhir dari tes program remedial peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas 9 pada mata pelajaran PPKn pokok pembahasan pertama dengan predikat hasil yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tes formatif yang digunakan oleh guru pada mata Pelajaran PPKn kelas 9 di SMPN 3 Gerung yaitu pilihan ganda dan uraian. Tes formatif dan dampaknya pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn menggunakan pilihan ganda dan uraian dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa yang lebih meningkat dibandingkan dengan bentuk lain. Bentuk instrumen tes pilihan ganda dan uraian menunjukkan bahwa bentuk tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk latihan kepada siswa untuk menjawab instrumen soal pada tes sumatif Adapun hasil tes formatif kelas 9 pada mata Pelajaran PPKn di SMPN 3 Gerung dengan hasil baik. Kemudian untuk membantu siswa yang mendapat hasil kurang baik, guru memberikan remedial sebagai perbaikan nilai. Sedangkan, untuk yang mendapat hasil baik dan sangat baik guru memberikan pengayaan untuk memaksimalkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Selanjutnya setelah dilakukan remedial dan pengayaan tes formatif mata Pelajaran PPKn kelas 9 di SMPN 3 Gerung ditemukan hasil dengan predikat baik.

Rekomendasi: Peneliti memberikan rekomendasi kepada guru PPKn dalam memberikan tes formatif agar memperhatikan tingkat kesukaran soal, Supaya hasil yang diinginkan lebih baik lagi. Seperti misalnya dalam kurva normal tingkat kesukaran tes pada kurva ini soal sulit sebanyak 25%, mudah 25% dan sedang 50%. Kemudian pada bagian remedial, soal yang diberikan harus lebih di perhatikan dan lebih menekankan lagi pada bagian materi yang masih kurang dipahami oleh siswa, agar tujuan penyelenggaraan remedial dapat terpenuhi. Dikarenakan, remedial diadakan bukan hanya sekedar untuk memperbaiki nilai namun juga untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah di pelajari. Sebelum mengadakan remedial, guru hendaknya memperkuat ulang dengan menjelaskan kembali

materi yang masih kurang di pahami oleh siswa. Dalam hal ini cara untuk menjelaskannya tidak harus secara detail, tetapi bisa dengan sambil mengoreksi secara bersama hasil uji tes formatif. Dengan melakukan hal seperti itu tentunya siswa juga merasa dibimbing dan hasil pada remedial tentunya akan menjadi lebih baik. Sehubungan dengan penelitian yang menetapkan subjek dan informan terbatas, materi yang sangat spesifik dan metode yang sederhana yaitu penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, maka peneliti menyarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang tes formatif dan dampaknya pada subjek yang lebih luas, materi yang lebih umum, dan metode yang lebih relevan agar dapat ditarik generalisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Q. (2021). Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya. Retrieved from gamedia.com: <https://www.gamedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/>
- Amanatusifah, S. (2013). *Pengaruh tes formatif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (Studi kasus di sekolah menengah pertama negeri 2 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Anggainsi, D. (2016). Pengaruh Evaluasi Tes Formatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Tingkat Kemandirian Belajar. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 1(1), 1-15.
- Ariyanti, E., & Bhakti, Y. B. (2020). Perbandingan Bentuk Tes Pilihan Ganda dan Teknik Penskoran Terhadap Reliabilitas Tes Mata Pelajaran Kimia. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(2), 66-76.
- Dewi, C. (2012). Pengaruh Tes Formatif Dan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Verbal Linguistik. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16(1), 209-233.
- Fajrianti, S. N. (2021). Analisis Implementasi Penilaian Formatif DI MTs Negeri Selatan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ghani, A. R. A. (2008). Pengaruh tes formatif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 12(2).
- Hanifah, N. (2017). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *Sosio e-KONS*, 6(1).
- Hanun, F. (2009). Pengaruh Bentuk Tes Formatif dan Kemampuan Awal Siswa Madrasah Terhadap Hasil Belajar Matematika. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*.
- Hardianto, O. (2019). Penerapan Tes Formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hayati, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD Negeri 217 Palembang. *Science and Education Journal* 2(2), 231-239.
- Herianto, E. (2020). Evaluasi Pembelajaran PPKn. Mataram: Yayasan Nusatenggara Centre Mataram.
- Hitu, J. A. A. K., & Isnaini, M. (2017). Pengaruh bentuk tes formatif dan sikap belajar terhadap hasil belajar membaca bahasa arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 47-53.

- Khafid, M., & Nurhayati, F. (2014). Pengaruh pemberian tes formatif terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan kesehatan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Krian. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(1), 119-124.
- Lidi, M. W. (2018). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Foundasia*, Vol IX No.1.
- Munasco. (2013). Bentuk Tes Formatif, Kualifikasi Guru Dan Hasil Belajar Fisika Dengan Mengontrol Kemampuan Awal. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 4(1), 37-51.
- Novrida, L. (2010). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Bentuk Tes Formatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Mengontrol Intelegensi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16(9), 300-310.
- Pratama, D. (2012). Penerapan Tes Formatif dalam Metode Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 3(1), 28-41.
- Putri, R. I. I. (2016). Pengaruh interaksi pendekatan pembelajaran dan bentuk tes formatif terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 22(1), 069-075.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di SD. *Indonesian Journal of Primary Education* 2(1), 114-123.
- Sabil, H. (2012). Efektifitas Tes Formatif pada Pembelajaran Matematika di SMPN 16 Kota Jambi. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(02).
- Slamet, S., & Maarif, S. (2014). Pengaruh bentuk tes formatif asosiasi pilihan ganda dengan reward dan punishment score pada pembelajaran matematika siswa SMA. *Infinity Journal*, 3(1), 59-80.
- Suharsimi, A. (2006). metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara, 955-978.
- Ulfah, A., Pasani, C. F., & Kamaliyah, K. (2021). Pengembangan Tes Formatif Matematika Materi Persamaan Garis Lurus Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Untuk Siswa Smp. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 48-58.
- Via, K. H. (2016). Upaya Mengatasi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran Remedial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau (Doctoral dissertation, IKIP PGRI).
- Wijaya, K. R. (2017). Kontribusi Bentuk Tes Formatif dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 2(2), 158-174.
- Wulandari, A. (2017). Pengaruh Pemberian Tes Formatif yang Diberikan Umpan Balik terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 88 Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 8(2), 35-48.
- Zahir, A., Nur, H., Jusrianto, J., Hidayat, W., & Parubang, D. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Elektronika Digital melalui Tes Formatif, Sumatif, dan Remedial. *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 122-129.